

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan pada Hotel Saptra Mandala, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Dampaknya Pada Laporan Keuangan sebagai berikut:

1. Cara perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh Hotel Saptra Mandala adalah dengan cara melakukan pembelian tunai.
2. Harga perolehan aktiva tetap yang diperhitungkan Hotel Saptra Mandala sudah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan SAK ETAP, yaitu dengan menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai siap digunakan.
3. Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan Hotel Saptra Mandala selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP, dikarenakan belum dilakukannya perhitungan dan pencatatan depresiasi pada aktiva tetap sehingga laporan keuangan yang disajikan belum dapat dikatakan akurat dan sebenarnya.
4. Pada penyajian Laporan Keuangan Hotel Saptra Mandala belum menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dapat dibuktikan dari Laporan Keuangan Laba Rugi yang disajikan sebelum dilakukan

depresiasi pada nilai laba bersih yang terlihat lebih besar, namun setelah dilakukan perhitungan depresiasi, nilai pada laba bersih terlihat terjadi penurunan.

5. Pada neraca sesudah dilakukan perhitungan depresiasi terjadi selisih nilai aktiva yang signifikan, terlihat dari lebih besar nilai aktiva pada neraca perusahaan sebelum dilakukan perhitungan depresiasi aktiva tetap.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diperoleh diatas, maka penulis memberikan saran yang bersifat membangun kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Pencatatan pada setiap perolehan aktiva tetap agar selalu dilakukan pencatatan sesuai tanggal pembelian aktiva yang sebenarnya.
2. Perlu adanya perhitungan dan pencatatan penyusutan pada aktiva tetap yang tepat dengan metode yang sesuai sehingga biaya yang dikeluarkan lebih akurat.
3. Penulis menyarankan dalam metode perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus, karena metode garis lurus merupakan metode yang mengalokasikan penyusutan yang sama besar pada setiap periode dan dapat dinilai lebih mudah serta sederhana dalam perhitungannya. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam pengalokasian untuk mengganti aktiva tetap yang sudah habis masa ekonomisnya dengan aktiva tetap yang baru.

4. Dalam penyajian Laporan Keuangan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan keadaan perusahaan, sehingga dapat tercipta Laporan Keuangan yang lebih akurat.